



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Fesi Ramadani¹⁾ Aminar Sutra Dewi²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, fesiramadani10@gmail.com

²⁾Program Studi Manajemen, aminarsutradewi@akbpstie.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of Good Corporate Governance and Leverage on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The method used is the panel data regression method, and uses the classic assumption test to test classical deviations that usually occur, including the normality test. This panel data regression analysis was carried out with the help of the Eviews computer program. The sample used in this research was 35 companies in banking companies that were missing on the IDX with an observation period of 5 years, namely from 2016 to 2020. Based on the research results, the board of commissioners, board of directors and audit committee had a positive and significant effect on financial performance, while Leverage has no significant effect on financial performance.

Keywords: *Financial performance, board of commissioners, board of directors, audit committee and leverage*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah metode regresi data panel, dan menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji penyimpangan klasik yang biasa terjadi termasuk uji normalitas. Analisis regresi data panel ini dilakukan dengan bantuan program computer Eviews. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan pada Perusahaan perbankan yang hilang di BEI dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Kinerja keuangan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan leverage.*

LATAR BELAKANG

Kinerja merupakan suatu petunjuk dalam mencapai pelaksanaan suatu kegiatan dalam melaksanakan suatu tujuan perusahaan. Dimana penting tujuan didirikannya perusahaan adalah mengoptimalkan kekayaan pemegang saham melalui penambahan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keterangan bagaimana kondisi suatu keuangan suatu perusahaan yang penjabaran dengan alat penjabaran keuangan, sehingga dapat diketahui menyinggung baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja Keuangan perbankan salah satu penentuan dari ukuran-ukuran untuk menaksir kesuksesan suatu perbankan dalam memperoleh laba dari perusahaan, informasi dapat diperoleh dari bermacam bentuk Laporan Keuangan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas. Laporan Keuangan diperlukan karena bisa memberi informasi yang menjadi suatu kegiatan untuk pengambilan keputusan (Rode & Dewi, A. S, 2008).

Kinerja keuangan adalah suatu laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan keadaan perusahaan dimana akan digunakan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan tindakan selanjutnya maupun bagi masyarakat untuk menilai kelancaran perusahaan tersebut sebelum melakukan tindakan (Shelly Monica & Dewi, A.S 2018).

Sebagai pengelola perusahaan pihak manajer lebih banyak mengetahui prospek perusahaan dan informasi internal dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik atau (pemegang saham). Manajer memiliki kewajiban memberi sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan.

Kinerja keuangan juga di pengaruhi oleh *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan syistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada stake holders, termasuk didalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, government, executives costumer* dan *stakeholders* yang lain. Salah satu variabel dalam *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan berkemampuan untuk memberi pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan mempengaruhi jalan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat di ukur dengan melihat persentase kepemilikan pihak manajemen.

Kinerja keuangan berguna bagi investor pada perusahaan supaya mengetahui seperti apa kinerja keuangan perusahaan itu berjalan. Laporan Keuangan ialah informasi yang menjelaskan kondisi laporan keuangan kepada perusahaan, dan mengetahui sejauh mana informasi tersebut bisa diselesaikan sebagai bentuk kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menghubungkan struktur kepemilikan dengan kinerja pada bank. Yaitu kepengurusan dalam manajemen bank itu sendiri. Oleh sebab itu hubungan antara manajemen suatu bank dengan pemilik bank akan dibentuk dalam suatu kontrak (*performance contract*) yaitu kesepakatan antara pemilik saham serta dengan manajemen perusahaan tersebut akan sejalan dengan *Agency Theory* (Jensen dan Meckling, 1976).

Seperti pada bulan terakhir yang telah terjadi, salah satu dampak yang mempengaruhi industri sebagai industri yang vital dan mengendalikan aktivitas perekonomian negara. Hal ini didukung oleh Disemadi dan Shaleh, (2020) menyatakan bahwa kondisi COVID-19 memberikan akibat negatif atas aktivitas ekonomi di Indonesia. Industri perbankan wajib melaksanakan penyesuaian kredit atas pinjaman yang dipersembahkan kepada peminjamnya akibat COVID-19 yang mempengaruhi kinerja dan volume peminjam dalam membayar kembali kewajian kreditnya. Perusahaan dituntut untuk memperhatikan manajemen resiko kreditnya ditengah ketidakpastian yang tinggi sebagaimana manajemen risiko utang adalah aspek kritis dan penting yang ditempuh oleh bank. Aspek manajemen risiko kredit tidak hanya penting untuk keberlanjutan bisnis bank, namun juga menunjukkan indikator pertumbuhan dan sektor perbankan yang akan membawa kestabilan pada ekonomi secara totalitas.

Adapun langkah yang harus dilakukan agar perekonomian nasional kembali stabil yaitu dengan melakukan belanja besar-besaran guna meredam kontraksi ekonomi, dimana permintaan dalam negeri meningkat dan dunia bergerak untuk berinvestasi. Berdasarkan *rule of thumb*, pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Oleh sebab itu, perusahaan yang dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation (prinsip kehati-hatian) dengan baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Dengan demikian bagi para investor, perusahaan yang menawarkan tingkat return yang lebih tinggi adalah dengan kinerja keuangan yang baik. Sebagai ukuran keberhasilan bank, kinerja keuangan bank dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang berisi informasi yang mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perusahaan ekuitas, laporan arus kaso, dan catatan atas laporan keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak eksternal maupun internal.

Salah satu kinerja keuangan yang diteliti ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut sampel perusahaan perbankan yang mempunyai bukti nyata kinerja keuangan yang dihitung dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020 (bentuk satuan juta).

KAJIAN TEORITIS

Good Corporate Governance ialah sistem yang bisa memberi perlindungan dan tanggungan hak pada stakeholders, termasuk didalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, government, executives customer* dan *stakeholders* yang lain. Dalam krisis yang ada di Indonesia GCG sangat diperlukan, ini karena GCG memberikan pengelolaan yang baik dalam suatu organisasi.

Perhatian utama yang menjadi konsep dalam perihal ini ada 2 hal: terutama, pentingnya hak stake holders untuk mendapatkan informasi dengan benar dan akurat serta tepat waktu. Kedua, perusahaan wajib melaksanakan pernyataan secara akurat, adil dan terbuka menyinggung semua hal yang berkenaan dengan kinerja perusahaan, GCG memiliki pimpinan tertinggi yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan *Leverage*.

Dewan komisaris merupakan orang utama yang menjalankan system administrasi yang ada pada perusahaan serta mengawasi. (Vafeas, 2005) menyatakan tidak hanya kepemilikan manajerial, kedudukan Dewan Komisaris diinginkan bisa mengembangkan profit dengan cara menentukan tingkat manajemen laba dengan fungsi memonitor mengenai pelaporan keuangan.

Dewan Komisaris merupakan orang yag utama dalam menjalankan system tata kelola yang terdapat didalam perusahaan.perannya diharapkan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan. Meskipun keberadaan dewan komisaris memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja perusahaan yank dapat dilihat dari jumlahnya. Banyak atau tidaknya jumlah komisaris memiliki kontribusi terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika yulianawati (2014) yang melakukan studi empiris terhadap perusahaan yang melakukan kecurangan dengan yang tidak melakukan kecurangan dengan persentase dewan komisaris memiliki signifikansi yang lebih rendah. Sehingga dapat ditarik Hipotesis Pertama bahwa jumlah dewan komisaris dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewan Komisaris berkewajiban mengawasi direksi dan memberi anjuran atas direksi jika perlu. Komposisi dewan komisaris harus sedemikian rupa yang akhirnya membolehkan pengambilan ketetapan yang efektif, tepat dan cepat juga dapat bereaksi secara independen

yang artinya tidak ada kepentingan yang memprovokasi keahliannya untuk mengerjakan tugasnya secara kritis dalam hubungan satu sama lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Terwujudnya visi misi perusahaan tergantung pada pelaksanaan tata kelola perusahaan yang diterapkan, salah satu bentuk penerapan tata perusahaan adalah pada kebijakan penentuan struktural, seperti pembagian orang dan tugas pada anggota rapat umum pemegang saham dan anggota komisaris. Perlu adanya kesinambungan antar ketiga posisi tersebut, karena jika terjadi asimetri informasi maka tidak hanya tujuan perusahaan yang tercapai, tapi operasional perusahaan tidak akan berjalan. Jika keputusan yang diambil dan pola kepemimpinan yang dilakukan dapat berdampak pada kebaikan perusahaan dan *stakeholders* maka *Good Corporate Governanca* akan terlaksana dengan baik karena konsep dasar *Good Corporate Governance* menyangkut struktur perseroan.

H1 : Diduga Dewan Komisaris Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

Dewan direksi merupakan orang yang mempunyai peranan yang signifikan dalam menetapkan pertumbuhan perusahaan. Prinsip yang wajib dipenuhi agar tugas direksi berjalan dengan efektif adalah jumlah direksi yang harus mengangkut ketentuan secara efektif, tepat, cepat dan dapat bekerja secara independen (Muslih, 2020).

Pentingnya kedudukan seorang direksi tergambar pada tanggung jawab dan tugas direksi tersebut, tetapi tidak semuanya direksi perusahaan yang menyadari tanggung jawab dan tugas-tugas tersebut, seperti konflik-konflik yang terjadi antara karyawan dan perusahaan, alhasil menyebabkan perusahaan tidak efektif lagi sebagaimana iyang diharapkan, alhasil tentu melanggar mengenai kinerja perusahaan tersebut (Muskibah, 2007).

Dewan direksi menghadapi kemungkinan lebih tinggi diberhentikan ketika mereka tidak dapat memberikan kinerja yang baik. Apabila kinerja dari direksi tersebut dianggap baik maka saat RUPS para pemegang saham memutuskan memperpanjang masa jabatan direksi, namun apabila pemegang saham merasa kinerja dari direksi tersebut kurang baik, maka pemegang saham dapat memecat direksi melalui RUPS tahunan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab tinggi, khususnya

implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham.

Dewan direksi ialah orang yang berperan penting dalam menetapkan pertumbuhan perusahaan. Pokok yang wajib dipenuhi agar tugas direksi berjalan dengan efektif ialah jumlah direksi yang wajib mengambil ketetapan yang efektif, tepat, cepat dan bisa bekerja secara independen dalam menetapkan tata kelola untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab tinggi, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham (Widyati, 2013).

H2 : Diduga Dewan Direksi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

Komite audit diinterpretasikan sebagai dewan yang bertugas independen dan profesional. Komite audit didirikan dewan komisaris agar dapat membantu dalam melaksanakan fungsi pengawasan kepada kinerja perusahaan. Perusahaan dengan seluruh komite audit yang banyak diharapkan dapat memberikan sumber daya yang lebih dalam memberikan pengawasan dalam prosedur akuntansi dan pelaporan keuangan, sehingga dapat mengurangi perilaku manajer yang dapat merugikan perusahaan, keefektifan kinerja keuangan perusahaan tidak tergantung seberapa besar jumlah komite auditnya. Tujuan utama didirikannya komite audit yaitu supaya bisa menetapkan laporan keuangan yang dibelanjakan perusahaan tidak menyesatkan sesuai dengan praktik akuntansi umum (Muslih, 2020).

Selain itu, komite audit merupakan orang yang bertugas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran komite audit juga dapat dilakukan dengan mengukur tingkat jumlah komite audit yang di angkat oleh dewan komisaris. Dengan keberadaan komite audit diharapkan dapat membantu mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan agar dapat mengurangi perilaku menejer terhadap kecurangan yang mungkin dapat dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maria Fransisca Widyawati (2013) yang mengatakan bahwa keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yang artinya keberadaan komite audit tidak menjamin keefektifan suatu kinerja. Sehingga dapat ditarik Hipotesis Kedua bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilaksanakan Mahmood dan Abbas (2011), serta Pratiwi (2012), memberikan bukti bahwa ukuran direksi berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari analisis tersebut didukung oleh hasil analisis yang dilakukan Hermalin dan Weisbach (2013) yang mengatakan dewan direksi tercatat dalam metode *Corporate Governance* dan berdampak pada kinerja perusahaan.

Begitu juga hasil penelitian perihal pengaruh komite audit pada kinerja keuangan mengatakan komite audit dihitung dengan menggunakan skala komite audit tidak mempunyai dampak yang signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini memastikan bahwa banyaknya komite audit tidak menjamin kebaikan kinerja komite audit dalam melaksanakan pengamatan pada kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit menyanggah kewajiban untuk memperkuat kewajiban dewan komisaris dalam mewujudkan fungsi pengawasan. Skala komite audit yang besar tentu memberi kekuasaan yang sangat baik pada proses akuntansi dan keuangan pada perusahaan alhasil memberi akibat yang positif pada kinerja keuangan perusahaan. Pada era globalisasi, banyaknya jumlah entitas publik di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat dratis. Entitas publik harus berkembang dan mencari solusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar terus bersaing karena kompetitor selain perusahaan dalam negeri, tetapi juga perusahaan asing.

Dikarenakan dalam pembuatan komite audit hanya mengisyaratkan atas pemenuhan regulai perusahaan untuk mempunyai komite audit. Sebabnya dapat mengakibatkan kurang efektifnya peran. Komite audit dalam memonitor kinerja perusahaan untuk menunjang kinerja keuangan perusahaan juga dapat dinilai dari *leverage* pada perusahaan.

H3 : Diduga Komite Audit berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

Leverage ialah penggunaan asset dan sumber dari perusahaan yang memegang beban tetap dengan target untuk meningkatkan profit potensi pemegang saham. Jika leverage bertambah besar berarti kapitalisasi perusahaan yang didapat dari pinjaman bakal bertambah besar barangkali kegagalan perusahaan untuk bisa membayar hutangnya hingga berakibat menghadapi kebangkrutan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan (Maria Fransisca Widyati, 2013) mengatakan bahwa dewan komisaris berdampak positif mengenai kinerja perusahaan hasil penelitiannya juga setara dengan analisis yang dilakukan (Hapsoro, 2017).

Maryanah dan Amilin (2011) menyatakan bahwa pengawasan yang dikerjakan oleh komisaris bisa mempengaruhi sikap manajer upaya pengembangan kinerja perusahaan.

Semakin besar komisaris maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan bertambah baik dan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Leverage merupakan pemakaian aset dan sumber dana pada perusahaan tetap bertujuan supaya mendapatkan profit jangka panjang, Sartono (2001). Rasio *Leverage* diukur dengan *Debt To Ratio* ialah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Semakin besar resiko yang dialami perusahaan maka ketidakpastian untuk mewujudkan keuntungan dimasa mendatang juga akan semakin berkembang (Tarjo, 2008).

Untuk menjalankan perusahaan GCG berperan dalam menjalankan perusahaan serta memikirkan darimana tingkat biaya operasional didapatkan salah satunya ialah dengan melakukan peminjaman modal asing yang disebut juga dengan *Leverage*. Tingkat hutang yang tinggi akan menurunkan laba dari suatu perusahaan . menurut penelitian Dian Agustia (2014) mengatakan kinerja perusahaan yang di biyai dengan hutang akan memberikan pengaruh yang negative terhadap kinerja keuangan. Karena apabila tingkat hutang lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva maka akan cenderung melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Sehingga dapat ditarik Hipotesis ketiga bahwa *Leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H4 : Diduga *Leverage* berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif yang mana ada angka-angka yang ada pada penelitian. Penelitian kuantitatif ialah salah satu metode penelitian dimana penelitian berupa poin-poin dan analisis memakai statistik (Sugiono, 2015). Kemudian, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian kuantitatif menggunakan skala numerik, berbasis pola alur deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan teori atau konsep untuk dapat merumuskan hipotesis. Populasi ialah suatu wilayah abstraksi yang mencakup objek yang menyangkut kuantitas dan karakteristik khusus yang diterapkan oleh peneliti untuk dipahami dan diambil kesimpulannya, (Sugiono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir periode observasi, yaitu 2020 yang berjumlah 175 perusahaan. Penentuan pengambilan jumlah sampel bisa dilaksanakan dengan memakai cara *purposive sampling* yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakhir periode observasi tahun 2020.
2. Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan perbankan yang tidak terdapat informasi dalam laporan tahunan atau laporan keuangan yang telah diaudit mencakup seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian.

Maka diperoleh sampel pada Tabel berikut:

Tabel 1
Tabulasi Penarikan Sampel Berdasarkan Purposive Sampling

| No | Kriteria | Jumlah |
|----------------------------|---|--------|
| 1. | Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakhir periode observasi tahun 2020 | 45 |
| 2. | Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 | (3) |
| 3. | Perusahaan perbankan yang tidak terdapat informasi dalam laporan tahunan atau laporan keuangan yang telah diaudit mencakup seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian | (7) |
| Jumlah sampel akhir | | 35×5 |
| Jumlah observasi | | 175 |

Sumber : *Diolah Peneliti, 2022*

Definisi Operasional Variabel

Terdapat empat macam variabel penelitian *independent* yaitu Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), Komite Audit (X_3), *Leverage* (X_4) dan Variabel *dependent* yaitu Kinerja Keuangan (Y). Definisi operasionalnya sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

| Nama Variabel | Definisi | Pengukuran |
|--------------------------|--|---|
| Kinerja Keuangan (Y) | Kinerja keuangan ialah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan keadaan kesehatan keuangan | CAR = Modal Bank/Aktiva Tertimbang Menurut Resiko \times 100% |

| | | |
|----------------------|--|---|
| | perusahaan. | |
| Dewan Komisaris (X1) | Dewan komisaris ialah Organ Perseroan yang berkewajiban melaksanakan pengamatan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi pendapat pada direksi. | Komisaris Independen = Jumlah Komisaris Independen/ Jumlah Keanggotaan Dewan Komisaris |
| Dewan Direksi (X2) | Dewan direksi ialah orang yang berperan penting dalam menetapkan pertumbuhan perusahaan. | Seluruh anggota Dewan Direksi yang ada dalam Perusahaan. |
| Komite Audit (X3) | Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih dewan komisaris untuk mengerjakan pekerjaan tertentu. | Seluruh anggota Komite Audit yang ada dalam perusahaan. |
| Leverage (X4) | Leverage ialah suatu strategi yang dikerjakan oleh suatu perusahaan perihal menginvestasikan dana atau menghasilkan sumber dana yang diikuti dengan adanya beban/biaya tetap yang wajib ditanggung perusahaan <i>Leverage</i> diukur dengan tingkat hutang perusahaan. | DER = Total Hutang/Total Modal |

Teknik Analisis Data

Tujuan uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan seberapa kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Ada tiga jenis metode dalam pengujian, yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) merupakan model regresi data panel. Ada dua langkah menentukan model terbaik yaitu: Uji Chow, memilih antara CEM dengan FEM. Uji Hausman, menguji antara FEM dengan REM. Baiknya model regresi yaitu menghasilkan *Best Linear Unbiased Estimator*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif Variabel

Hasil data yang ada pada analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran observasi penelitian (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi

(*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel. Hasil analisis data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Deskriptif Statistik

| | Y | C | X1 | X2 | X3 | X4 |
|--------------|-----------|----------|----------|-----------|----------|-----------|
| Mean | 4.742857 | 1.000000 | 2.771429 | 6.405714 | 3.600000 | 6.074229 |
| Median | 4.000000 | 1.000000 | 2.000000 | 5.000000 | 3.000000 | 5.220000 |
| Maximum | 10.000000 | 1.000000 | 7.000000 | 15.000000 | 7.000000 | 57.570000 |
| Minimum | 2.000000 | 1.000000 | 0.000000 | 2.000000 | 1.000000 | 0.860000 |
| Std. Dev. | 2.013501 | 0.000000 | 1.252256 | 2.870975 | 1.129541 | 5.108390 |
| Observations | 175 | 175 | 175 | 175 | 175 | 175 |

Sumber: *data diolah*, dengan program Eviews 8

Tabel 3 Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 175 sampel digunakan dalam penelitian ini, data Kinerja Keuangan (Y), Dewan Komisaris (X1) Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3) dan Leverage (X4) didapatkan dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Data kinerja keuangan (CAR) memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 10. Adapun nilai terendah tersebut terdapat pada perusahaan BNBA pada tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI pada tahun 2016 yang menghasilkan 10. Berdasarkan rata-rata deskriptif terlihat bahwa pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel memperoleh CAR sebesar 4.74.

Data dewan komisaris memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 7. Adapun nilai terendah tersebut terdapat pada perusahaan BNBA pada tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan BTPN pada tahun 2016 yang menghasilkan 7. Berdasarkan rata-rata deskriptif terlihat bahwa pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel memperoleh CAR sebesar 2.77.

Data dewan direksi memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 15. Adapun nilai terendah tersebut terdapat pada perusahaan AGRO pada tahun 2016 sampai 2020. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan BNLI pada tahun 2017 yang menghasilkan 15. Berdasarkan rata-rata deskriptif terlihat bahwa pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel memperoleh CAR sebesar 6.41.

Data komite audit memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 7. Adapun nilai terendah tersebut terdapat pada perusahaan PNBS pada tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi

terdapat pada perusahaan BBNB pada tahun 2018 yang menghasilkan 7. Berdasarkan rata-rata deskriptif terlihat bahwa pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel memperoleh CAR sebesar 3.6.

Data *leverage* memiliki nilai minimum 0.86 dan nilai maksimum 57.57. Adapun nilai terendah tersebut terdapat pada perusahaan DNAR pada tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan BVIC pada tahun 2020 yang menghasilkan 57.57. Berdasarkan rata-rata deskriptif terlihat bahwa pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel memperoleh CAR sebesar 6.07.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari olahan data yang dilakukan. Data terdistribusi normal dapat dilihat jika nilai probability jarque-bera > 0.05 , maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai probability jarque-bera < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4
Uji Normalitas Model Regresi Data Panel

| | |
|--------------------|-----------------|
| Jarque-bera | 2.628065 |
| Probability | 0.268734 |

Sumber: *Data diolah peneliti*

Dilihat dari tabel diatas nilai probability $0.268734 > 2.628065$ yang dapat disimpulkan bahwa residual normalitas terdistribusi normal.

Dilakukan uji lanjut Hausman Test untuk memilih model terbaik.

Tabel 5
Hasil Housmant Test

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 7.096669 | 4 | 0.1309 |

Sumber: *Data diolah peneliti*

Berdasarkan data yang telah diuji lanjut ini dapat dilihat nilai probability *cross-section random* sebesar $0.90 > 0,05$ yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dari model yang baik, *random effect* lebih baik untuk digunakan dari pada model *fixed effect*. Dari semua uji yang dilakukan yaitu uji *chow* dan uji *hausmant* telah diperoleh hasil dari model yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*.

Pemilihan Regresi Data Panel

Pada hasil penelitian ini didapat bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Hasil estimasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Estimasi Model *Random Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.871580 | 0.244442 | 3.565591 | 0.0005 |
| X1 | 1.031552 | 0.056566 | 18.23640 | 0.0000 |
| X2 | 0.105043 | 0.021022 | 4.996811 | 0.0000 |
| X3 | 0.118088 | 0.051091 | 2.311330 | 0.0220 |
| X4 | -0.014090 | 0.007197 | -1.957690 | 0.0519 |

Sumber: *Data diolah peneliti*

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan persamaan regresi analisis data panel sebagai berikut :

$$Y = (0.871580) + (1.031552) + (0.105043) + (0.118088) + (-0.014090) + e$$

Dimana nilai konstanta sebesar 0.87 memiliki arti bahwa bila Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Leverage diasumsikan nol, maka nilai CAR akan meningkat sebesar 0.87. artinya terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (CAR).

Nilai koefisien Dewan Komisaris (X1) adalah sebesar 1.03 menunjukkan hasil yang positif yang berarti setiap meningkatnya jumlah anggota dewan komisaris sebanyak 1 orang maka akan meningkatkan CAR sebesar 1.03. Artinya terdapat pengaruh positif dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

Nilai koefisien Dewan Direksi (X2) adalah sebesar 0.11 menunjukkan hasil yang negatif yang berarti setiap meningkatnya jumlah anggota dewan direksi sebanyak 1 orang maka akan meningkatnya CAR sebanyak 0.11. Artinya terdapat pengaruh positif dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

Nilai koefisien Komite Audit (X3) adalah sebesar 0.12 menunjukkan hasil yang positif yang berarti setiap meningkatnya jumlah komite audit sebanyak 1 orang maka akan meningkatnya CAR sebanyak 0.12. Artinya terdapat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan.

Nilai koefisien Leverage (X4) adalah sebesar -0.01 menunjukkan hasil yang negatif yang berarti setiap menurunnya jumlah leverage sebanyak 1 orang maka akan menurunnya CAR sebanyak -0.01. Artinya terdapat pengaruh negatif leverage terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pertama diterima. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis kedua diterima. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis ketiga diterima. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis keempat ditolak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis belum tentu dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan Ibu Aminar Sutra Dewi, SE., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Keuangan, Perbankan dan Pembangunan” Padang, sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah sabar meluangkan waktu dan membimbing serta mengarahkan penulis dari awal Penelitian sampai saat sekarang ini. Ibu Lidya Martha, SE, MM selaku Wakil Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”. Ibu Febsri Susanti, SEI., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Keuangan, Perbankan dan Pembangunan” Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Agustiar, D. (2014). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Riset dan Akuntansi*3(3).
- Dewi, A. S. (2012). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian dan Auditing*,7(1).
- Dewi, A. S., Sari, D. & Abaharis, H. (2018). Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek, *Jurnal Benefita*, 3(3).
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Model Kerja dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Pundi*, 01(03), 153-166.
- Meirina, E., & Abaharis, H. (2019). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. 3(3), 215–226.
<https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.195>
- Panin, B., Direksi, P. D., Independen, K., & Minuman, M. D. A. N. (2020). Effect Of Board Of Directors, Independent Commissioners, and Committee Audits On Financial, 1(1), 66-89.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan

- Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(02), 267-283.
- Rode, C. D., & Dewi, A. S. (2008). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 1–12.
- Shelly Monica, & Dewi, A. S. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, (Suryandi Sofia Yustiyani, Ed) (Edisi 3). Bandung
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi 1). Yogyakarta.
- Widyati. M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234-249.
- Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Business and Banking* 1(1), 1-14.
- Wulandari, N. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (The Influence of Corporate Governance Mechanism Indicator to Public Company Performance in Indonesia). *Fokus Ekonomi*, 1(2), 120-136.